

Nama : Okta Alvonsa Modestia

Npm : 2213053025

Kelas : 3 J

Analisis Jurnal

PENDIDIKAN NILAI MORAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF GLOBAL

A. Identitas Jurnal

1. Nama Jurnal : Cakrawala Pendidikan
2. Volume : 28
3. Nomor : 2
4. Halaman : 209-221
5. Tahun Penerbit : 2009
6. Judul Jurnal : PENDIDIKAN NILAI MORAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF GLOBAL
7. Nama Penulis : Sudiati
8. Studi Kasus : Indonesia, Malaysia, India, dan China

B. Abstrak Jurnal

1. Jumlah Paragraf : 1 Paragraf
2. Halaman : Setengah Halaman
3. Ukuran Spasi : 1.0
4. Uraian Abstrak : Moral value education is both a demand and a need for human beings as a manifestation of togetherness in terms of nations and countries with a variety of problems. Moral value education is an alternative problem solution which is local, regional, national, and international in nature. It has become a global issue in several countries (Indonesia, Malaysia, India, and China) and it has some differences and similarities. Moral value education is both a demand and a need for human beings as a manifestation of togetherness in terms of nations and countries with a variety of problems. The differences result from the countries' different ideologies. In its implementation, it needs an appropriate approach and a relevant method and technique, The approaches to moral value education include inculcating, modelling, facilitating, and skill development approaches, and the methods include dogmatic, deductive, inductive, and reflective methods.
5. Keyword Jurnal : moral value education, global perspective

C. Pendahuluan Jurnal

Kehidupan manusia semakin kompleks. Kompleksitas mengemuka dalam tatanan global yang ditandai dengan munculnya berbagai masalah dan isu global seperti pelanggaran hak-hak asasi manusia, fenomena kekerasan, dan penyalahgunaan narkoba. Di Eropa gelombang kesadaran nilai telah dimulai sejak berakhirnya Perang Dunia I ketika bangsa Eropa menyaksikan kehancuran yang ditimbulkan oleh perang. Jutan Cakrawala Pendidikan, Juni 2009, Th. XXVIII, No. 2

manusia mati sia-sia. Usai Perang Civilizations. Dalam tesisnya dinyatakan bahwa setelah berakhirnya Perang Dingin akan terjadi konflik atau benturan yang hebat antar peradaban. Konghucu dan Islam untuk melawan barat. Fakta yang berkaitan dengan benturan antar peradaban itu cukup banyak. Sehubungan dengan hal itu, Fritjof Raising Culture menyampaikan beberapa tesisnya. Di antaranya, untuk mengkritik habis paradigma Newtonian yang mekanistik dan eksploratif. Pemikiran Toffler mengenai yang dikutip oleh Mulyana menggambarkan adanya dua aspek penting yang perlu diberdayakan secara terpadu dan berkesinambungan dalam pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan.

D. Tujuan Penelitian

Empat negara itu dapat mewakili karakteristik bangsa dengan latar belakang ideologi yang berbeda. Indonesia merupakan negara Pancasila yang mayoritas Islam, India merupakan negara federal yang tetap mempertahankan nilai-nilai agama sebagai nilai universal. Malaysia merupakan representasi negara yang memiliki bangsa mayoritas Islam sebagaimana negara Indonesia, sedangkan Cina merupakan perwakilan negara sosialis komunis.

Uraian singkat ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman bahwa karakteristik keempat negara itu berbeda, khususnya jika dilihat berdasarkan ideologinya karena perbedaan ideologi itu di antaranya berpengaruh terhadap sistem pendidikan nilai.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah Penelitian Kualitatif yaitu Penelitian yang lebih memberikan tekanan makna berkaitan dengan nilai-nilai tertentu.

F. Hasil Penelitian

Hasil penelitian Afiyah, dkk. (2003), menyatakan bahwa kelemahan pendidikan agama antara lain terjadi karena materi pendidikan agama Islam, termasuk bahan ajar akhlak, cenderung terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif), sedangkan pembentukan sikap (afektif) dan pembiasaan (psikomotorik) sangat minim. Dengan kata lain, pendidikan agama lebih didominasi oleh transfer ilmu pengetahuan agama dan lebih banyak bersifat hafalan tekstual, sehingga kurang menyentuh aspek sosial mengenai ajaran hidup yang toleran dalam bermasyarakat dan berbangsa. upaya untuk menyempurnakan teori Piaget dengan menetapkan enam tingkat pertimbangan moral yang relatif tidak bergantung pada umur. Penetapan tingkat perkembangan moral ini didasarkan pada karakteristik empiris yang memiliki beberapa ciri pokok berikut. (1) Tahap-tahap pertimbangan moral tersusun secara utuh, artinya sistem berpikirnya terorganisasi. (2) Tahap pertimbangan moral berurutan secara invarian dan tidak pernah terbalik dalam semua kondisi (kecuali mereka yang mengalami trauma secara ekstrem perkembangannya selalu progresif). Tidak ada tahap-tahap terlompati dan gerakannya selalu menuju tahap yang lebih tinggi. (3) Tahap-tahap pertimbangan moral terintegrasi secara hierarkis. Artinya, tingkat pemikiran moral yang tinggi telah tercakup dan menguasai tahap-tahap dan pola pikir yang berada di bawahnya. (4) Struktur tingkat pertimbangan moral berfungsi melahirkan kecenderungan ke arah tahapan-tahapan yang lebih tinggi. (5) Struktur pertimbangan moral harus dibedakan dengan isi

pertimbangan moral. Sebagai contoh, suatu pilihan yang ditetapkan seseorang (sebagai sesuatu yang berharga atau tidak berharga) dalam suatu situasi yang dihadapi disebut isi pertimbangan moral, sedangkan alasan tentang penetapan suatu pilihan (struktur penetapan pilihan) berdasarkan pemikiran moralnya disebut pertimbangan moral

G. Kesimpulan

beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pendidikan nilai moral merupakan

tuntutan dan sekaligus kebutuhan pada tatanan global bagi umat manusia sebagai pejawantahan hidup bersama, berbangsa, dan bernegara dalam hubungannya dengan tatanan global yang diwarnai dengan berbagai permasalahan yang bersifat luas, kompleks, dan mendunia.

2. Penyelesaian permasalahan hidup yang dialami umat manusia tidak cukup dalam negeri sendiri, namun banyak hal yang penyelesaiannya dibutuhkan dukungan dan bantuan luar negeri, misalnya terorisme global, masalah ekonomi, dan masalah krisis multidimensional.

3. Pendidikan nilai moral merupakan alternatif pemecahan masalah yang bersifat lokal, regional, nasional, dan internasional.

4. Pendidikan nilai atau moral sebagai isu global di beberapa negara (Indonesia, Malaysia, India, dan Cina) menampakkan adanya perbedaan dan kesamaan. Perbedaan yang ada disebabkan oleh adanya perbedaan ideologi bangsa. Walaupun demikian, negara-negara itu memberikan penekanan pendidikan nilai moral pada nilai etik-moral; terutama dalam hal nilai-nilai yang bersifat asasi manusia, universal, dan global.

5. Konsep pendidikan nilai moral yang dikemukakan oleh Kohlberg dan John P. Miller cenderung bersifat individualistik. Oleh karena itu, konsep itu memerlukan penyempurnaan dengan mempertimbangkan paradigma yang dikemukakan oleh Capra. Lebih lanjut, dalam implementasinya, diperlukan strategi pendidikan nilai moral yang tepat melalui pemilihan pendekatan (approach), metode (method), dan teknik (technique) pendidikan nilai moral yang sesuai.

H. Kelebihan Dan Kekurangan

- Kelebihan

1. Judul

a. Judul sudah ditulis menggunakan huruf kapital dicetak tebal

b. Tidak singkat dalam penulisan judul

2. Penulis

- a. Nama tidak disingkat, diawali dengan huruf kapital dan gelar tidak di tulis
- b. Nama perguruan tinggi dan nama fakultas di tulis

3. Abstrak jurnal

- a. Abstrak di tulis menggunakan bahasa inggris
- b. Abstrak dilengkapi dengan kata kunci

4. Pendahuluan.

- a. Pendahuluan sudah berisi latar belakang permasalahan

5. Pembahasan

Penulis sudah menyajikan data secara jelas

6. Daftar pustaka

Semua yang ada dalam pendahuluan sudah tertera pada daftar pustaka

- Kekurangan

1. Abstrak jurnal

Pada bagian kata kunci tidak di cetak tebal

I. Daftar Pustaka

Afiyah, dkk. 2003. "Strategi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Umum di Kotamadya Yogyakarta: Sebuah Kajian Pembelajaran Afektif". Jurnal Penelitian Agama. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Belen, S. 2004. "Pendidikan Nilai Diperlukan untuk Menjawab Tantangan Global." Kompas. (7 Februari 2004). Hlm. 9.

Miller, John P. 1976. Humanizing the Classroom: Models of Teaching in Affective Education. New York: Praeger Publisher.

- Muhadjir, Noeng. 1988. Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Suatu Teori Pendidikan. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhaimin, et.al. 2001. Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. 2004. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Kaswardi, K. (Editor) 1993. Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000. Jakarta: PT Gramedia.
- Suyanto. 2000. "Aspek Kurikuler Pendidikan Ekonomi dalam Perspektif Globalisasi Kehidupan ". Makalah. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Thoha, Chabib. 1996. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan Yang Manusiawi. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 1997. "Karakteristik Pendidikan Afektif, Makna dan Pengembangannya". Makalah Semiloka. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta

